



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3837 - 3844

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Supervisi Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Nurlaela^{1✉}, Muaini²

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia^{1,2}

E-mail: nurlaelanafisa@gmail.com¹, muaini.awir@gmail.com²

Abstrak

Kompetensi guru dalam mengajar di kelas ternyata masih rendah, karena kurangnya persiapan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas dan adanya pola pikir konvensional. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar melalui penerapan supervisi akademik. Subjek penelitian melibatkan 12 guru SD. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Pada prasiklus, tingkat kompetensi guru sebesar 65,19%, tergolong cukup. Pada siklus I, meningkat menjadi 68,06%, juga tergolong cukup. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih baik, mencapai 78,06%, yang tergolong baik. Dari peningkatan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di SD. Supervisi akademik membantu guru-guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Kata Kunci: Supervisi, Kompetensi, Guru Sekolah Dasar.

Abstract

Teachers' competence in teaching in the classroom was found to be low, due to the lack of preparation of learning tools before entering the classroom and the conventional mindset. This school action research was conducted with the aim of improving teacher competence in the learning process in elementary schools through the implementation of academic supervision. The research subjects involved 12 elementary school teachers. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation/evaluation, and reflection. Data were collected through observation and analyzed using descriptive statistical methods. The results of data analysis showed a significant increase in teacher competence in the learning process. In the pre-cycle, the level of teacher competence was 65.19%, classified as sufficient. In cycle I, it increased to 68.06%, also classified as sufficient. However, in cycle II, there was a better improvement, reaching 78.06%, which is classified as good. From this increase, it can be concluded that the implementation of academic supervision is effective in improving teacher competence in primary schools. Academic supervision helps teachers to improve their pedagogical competence.

Keywords: Supervision, Competency, Elementary School Teachers.

Copyright (c) 2023 Nurlaela, Muaini

✉ Corresponding author :

Email : nurlaelanafisa@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6471>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah sebagai pengawas pembelajaran di kelas sebenarnya adalah supervisi akademik (Rohiat, 2017), sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 13 Tahun 2007. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memahami prinsip-prinsip dasar supervisi akademik sebagai dasar ilmiah dari tugas kepala sekolah. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan peran sebagai pengawas secara profesional, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan profesionalisme guru yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Ketika kepala sekolah dan guru mata pelajaran/guru kelas yang dibimbing dapat bekerja sama dan berinteraksi secara sinergis, hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas sebenarnya. Hal ini juga menggambarkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai mitra kerja bagi guru di sekolahnya dalam mendukung proses pembelajaran.

Untuk menjalankan supervisi akademik dengan efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis (Sitaasih, 2020). Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis yang mencakup kemampuan untuk menerapkan teknik-teknik supervisi yang sesuai ketika melaksanakan supervisi akademik. Ada dua jenis teknik supervisi akademik, yaitu teknik individual dan kelompok (Achmad Karimulah & Nur Ittihadatul Ummah, 2021). Supervisi akademik harus memiliki dampak langsung pada lingkungan perilaku guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran, di mana guru dapat mengubah cara mereka menyampaikan materi pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup baik secara langsung maupun tidak langsung. Kompetensi guru yang mampu mengubah cara berpikirnya terlihat pada berbagai tahap pembelajaran (Purnawanto, 2019). Menurut (Arifin, 2022), pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan supervisi akademik bagi guru-guru dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran.

Guru perlu memiliki keterampilan untuk memotivasi peserta didik dan menekankan pada proses elaborasi agar perilaku peserta didik yang akan diukur muncul selama proses pembelajaran, dengan mengacu pada prinsip belajar aktif peserta didik (Sitepu et al., 2023). Dalam pengembangan dan implementasi program supervisi akademik, terutama dalam konteks pembelajaran di kelas, faktor-faktor seperti tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional, serta karakteristik personal guru, harus menjadi dasar pertimbangan (Fatimah, 2020). Kepala sekolah memiliki tugas penting dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan supervisi sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memberikan bantuan, bimbingan, dan layanan kepada guru untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugas dan mengatasi permasalahan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran (Masliah, 2019).

Situasi aktual di SD Negeri 4 Batulayar sebelum langkah-langkah diambil untuk mengubah pola pikir guru dari pendekatan guru aktif (guru-sentris) menjadi pendekatan peserta didik aktif mencakup beberapa faktor penyebab ketidaksesuaian kondisi pembelajaran di kelas dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Faktor-faktor tersebut melibatkan kebiasaan guru yang telah menjadi budaya, rendahnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, kurangnya persiapan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas, ketidakmampuan guru untuk mengubah pola pikir pengajaran menuju pembelajaran yang berbasis pada peran aktif peserta didik, dan alasan-alasan lain yang bersifat konvensional, seperti pandangan bahwa yang terpenting adalah mengajar dengan metode apa pun yang dianggap tidak terlalu rumit, serta keyakinan bahwa materi pembelajaran sudah selesai meskipun belum sepenuhnya dipahami.

Banyak solusi yang dapat diambil oleh kepala sekolah dalam peran sebagai peneliti, antara lain meningkatkan efektivitas KKG, menyelenggarakan workshop terkait penyusunan RPP yang tepat dan metode pengajaran yang mengedepankan partisipasi aktif peserta didik, mengadakan sesi mikro teaching dan riil teaching untuk membimbing proses pembelajaran yang menggalakkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi,

serta meningkatkan efektivitas supervisi dalam pembelajaran bagi guru kelas, dengan fokus pada metode pengajaran yang benar di dalam kelas sebenarnya. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam sistem pendidikan dapat mendapatkan bantuan untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional mereka, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Hanief, 2016).

Dengan meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik yang difokuskan pada aktivitas proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN 4 Batulayar dalam mengelola pembelajaran yang mengarah kepada peran aktif peserta didik. Dari berbagai solusi yang dapat diambil oleh peneliti, alternatif yang paling strategis dan mencakup semua solusi adalah dengan meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sebenarnya.

Setiap kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah diharapkan memiliki pemahaman dan keahlian dalam konsep supervisi akademik, yang mencakup definisi, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi dari supervisi akademik (Selamet, 2014). Supervisi akademik merujuk pada kegiatan yang terencana dengan fokus pada aspek kualitatif sekolah, dengan memberikan dukungan evaluasi pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar guru (Handayani & Sukirman, 2020).

Supervisi akademik dapat dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Suradi, 2018). Penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran menjadi bagian integral dari supervisi akademik (Nurindarwati, 2020). (Azizah, 2021), dalam konteks supervisi akademik, penilaian kinerja guru dapat dipahami sebagai refleksi praktis yang melibatkan evaluasi kondisi nyata dari kinerja guru. Secara konseptual, supervisi akademik melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya merencanakan dan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmawi, 2021).

Tujuan dari supervisi akademik adalah membantu guru dalam pengembangan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan bagi murid-muridnya (Sulastri, 2021). (Ubabuddin, 2020) menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru. Fokus pengembangan kemampuan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada peningkatan komitmen, kemauan, atau motivasi guru, karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Inti dari dimensi supervisi akademik adalah membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Lalupanda, 2019).

Berdasarkan teori tersebut, supervisi akademik dapat diartikan sebagai kegiatan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kualitatif sekolah dengan memberikan dukungan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar. Supervisi akademik memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis. Pentingnya bimbingan ini terlihat dalam kebutuhan guru untuk mengimplementasikan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam konteks supervisi akademik, bantuan yang diberikan kepada guru tidak bersifat instruktif atau perintah, sehingga diharapkan guru bersedia menerima perbaikan. Suasana dalam penerapan supervisi adalah hangat, dekat, dan terbuka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SDN 4 Batulayar semester II tahun pelajaran 2022/2023 setelah penerapan supervisi akademik. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan pembelajaran bagi para guru di SDN 4 Batulayar untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai peran supervise dalam meningkatkan kompetensi guru seperti (Astuti, 2017) menjelaskan supervise dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan guru dalam meningkatkan administrasi penilaian. Sejalan dengan hal itu, (Almaajid et al., 2023) menerangkan bahwa supervise sebagai bentuk pengawasan dalam Pendidikan yang turut berperan

dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian (Tamim Mulloh & Muslim, 2022) juga menyebutkan peningkatan kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui supervise.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan. Menurut (Lalupanda, 2019), penelitian tindakan adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh peserta sendiri dalam situasi sosial untuk memperbaiki praktik mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan secara menyeluruh. Prosedur penelitian sangat tergantung pada model penelitian tindakan yang diterapkan. Dalam kerangka model penelitian tindakan yang diuraikan, pelaksanaan setiap siklus tindakan berlangsung secara berurutan dan melibatkan serangkaian langkah, yaitu: (1) Pengidentifikasian permasalahan berdasarkan kondisi aktual kompetensi guru selama proses pembelajaran; (2) Analisis permasalahan untuk merancang tindakan, termasuk spesifikasi tindakan, peran peneliti, durasi siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai hasil tindakan, dan elemen-elemen terkait lainnya; (3) Penyusunan operasional permasalahan dan opsi tindakan alternatif; (4) Perencanaan langkah-langkah tindakan berdasarkan pilihan tindakan yang diambil, termasuk penentuan cara mengatasi permasalahan, rinciannya indikator keberhasilan, penetapan instrumen, dan penyelenggaraan pertemuan awal untuk kesepakatan pelaksanaan supervisi akademik; (5) Implementasi skenario tindakan pada guru SDN 4 Batulayar dengan memastikan pelaksanaannya sesuai dan alami; (6) Pengamatan dan pengumpulan data dilakukan bersamaan selama pelaksanaan tindakan, di mana peneliti mengamati dan mencatat semua peristiwa selama proses pembelajaran; (7) Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan, termasuk analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dan dampak tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah sembilan guru SDN 4 Batulayar, dengan objek penelitian berfokus pada kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu dari bulan Januari hingga Maret 2023.

Data dikumpulkan melalui metode pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran, dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran diukur dari hasil observasi di kelas saat guru mengajar. Instrumen yang digunakan adalah format validasi melaksanakan proses pembelajaran yang disusun oleh tim pengembang kurikulum Kec. Batulayar. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif. Tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran dinilai dengan membandingkan rata-rata persentase ke dalam skala lima PAP, dengan kriteria yang dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2009)

Untuk menilai tingkat keberhasilan suatu tindakan, perlu ditetapkan kriteria keberhasilan yang dapat diamati melalui indikator-indikator pencapaian. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dari peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran setelah penerapan supervisi akademik. Keberhasilan penelitian ini diukur dengan meraih kompetensi guru dalam proses pembelajaran secara individu mencapai rata-rata ≥ 75 , dan tingkat kompetensi guru dalam proses pembelajaran sebesar 75%, yang masuk dalam

kategori baik. Dengan demikian, penelitian dianggap berhasil jika kompetensi guru dalam proses pembelajaran mencapai standar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran diamati sebelum penelitian, terlihat bahwa guru aktif sendirian, sementara siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas. Siswa tampak tidak aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data awal, rata-rata kompetensi guru dalam proses pembelajaran adalah 65,19%, yang termasuk dalam kategori cukup. Untuk meningkatkan kompetensi guru, dilakukan penerapan supervisi akademik.

Pada siklus I, semua guru di SDN 4 Batulayar mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan tindakan yang akan dilaksanakan. Pertemuan awal menghasilkan kesepakatan tentang identifikasi kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan faktor penyebabnya. Langkah pertama supervisi akademik adalah guru mengajar, sementara kepala sekolah mengamati perilaku guru. Pada pertemuan balikan, kepala sekolah dan guru menganalisis hasil tindakan guru serta menetapkan cara pemecahan masalah pembelajaran. Kepala sekolah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, dan guru disarankan untuk mempraktekkan tindakan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangannya. Secara umum, pelaksanaan supervisi akademik sesuai rencana. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan rata-rata kompetensi guru sebesar 68,06%, yang termasuk dalam kategori cukup. Kendala pada siklus I adalah peran guru yang masih dominan, sehingga siswa kurang aktif. Masalah ini dibahas bersama guru untuk mencari solusi.

Sebelum tindakan pada siklus II, dilakukan diskusi dengan guru untuk membahas hasil refleksi dari siklus I. Guru bekerja untuk menyiapkan materi ajar dan menyusun rancangan pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan rata-rata kompetensi guru sebesar 78,06%, yang termasuk dalam kategori baik. Upaya guru pada siklus II menunjukkan peningkatan sesuai harapan peneliti. Dengan hasil observasi yang baik, siklus II dianggap cukup dan penelitian diakhiri. Hasil analisis data dari prasiklus hingga siklus II dapat dilihat pada rekap hasil penelitian pada tabel 02. , hingga siklus II. Pada prasiklus, kompetensi guru dalam proses pembelajaran mencapai 65,19%, termasuk dalam kategori cukup. Untuk meningkatkan kompetensi, dilakukan supervisi akademik. Pada siklus I, tingkat kompetensi guru mencapai 68,06%, masih dalam rentang cukup, dan guru menghadapi kendala seperti dominannya peran guru dan kurangnya keterlibatan siswa.

Tabel 2 Rekap Hasil Penelitian

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen
1	Pra	65,19	65,19% (Cukup)
2	I	68,06	68,06% (Cukup)
3	II	78,06	78,06% (Baik)

Pada siklus II, tingkat kompetensi guru meningkat menjadi 78,06%, masuk dalam rentang baik. Pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Beberapa indikator yang belum mencapai target pada siklus I berhasil ditingkatkan. Guru berhasil mengatasi kendala dengan berdiskusi dengan kepala sekolah. Supervisi akademik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, memungkinkan diskusi dan pemecahan masalah, serta memberikan dukungan dan bimbingan.

Fungsi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru terlihat dari hasil penelitian. Supervisi memberikan informasi untuk pengembangan profesionalisme guru, termasuk perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah berusaha meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran, memberikan motivasi, bimbingan, dan memperbaiki cara mengajar. Studi lain juga mendukung pentingnya supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kinerja guru, dengan hasil positif terhadap kompetensi pedagogik. Pelaksanaan supervisi tidak bertujuan untuk mencari kesalahan guru, tetapi lebih fokus pada upaya membantu guru dalam

mengembangkan diri, memperbaiki proses belajar mengajar, dan meningkatkan kualitas hasil belajar (Adiyono et al., 2023). Selain itu, pentingnya supervisi juga terlihat dalam konteks perubahan yang terus-menerus, yang mengharuskan sumber daya guru untuk terus berkembang dan memperbarui perannya (Lestari et al., 2022).

Supervisi pendidikan tidak sekadar dipandang sebagai rutinitas tahunan; jauh lebih dari itu, merupakan upaya pembinaan dan pemberian bantuan kepada guru dengan maksud membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, sehingga guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam meningkatkan kinerjanya (Zulfakar et al., 2020). Supervisi juga menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kompetensi guru, bersamaan dengan metode lain seperti rekrutmen guru, pendidikan dan pelatihan, monitoring, dan sertifikasi (Harliansyah & Amon, 2022).

Dalam rangka peningkatan mutu kinerja guru, supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat menjadi sumber acuan dalam pengembangan profesional guru. Peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui efektivitas supervisi akademik, yang semakin sering dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas. Namun, ada beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaan supervisi, termasuk: (1) Padatnya jadwal guru di kelas, menyebabkan kurangnya fokus dalam kegiatan supervisi; (2) Durasi pelaksanaan supervisi yang singkat karena kesibukan kepala sekolah; (3) Beberapa kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab di kelas, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk melaksanakan supervisi (Kurniati, 2021).

KESIMPULAN

Supervisi merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru di sekolah dasar. Intinya, supervisi tidak hanya bertujuan untuk menilai bagaimana guru mengelola kelasnya, melainkan juga untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya. Dalam konteks supervisi akademik di sekolah dasar, berbagai kegiatan dilibatkan untuk membantu guru merencanakan dan mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Praktik supervisi di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran, memberikan motivasi, bimbingan, perbaikan dalam metode mengajar, dan upaya peningkatan kinerja guru, dengan hasil yang positif terhadap kompetensi pedagogis. Tujuan lain dari supervisi adalah membina profesi guru secara menyeluruh, termasuk penyediaan fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, evaluasi, serta pemilihan dan penerapan metode mengajar yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Karimulah, & Nur Ittihadatul Ummah. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/Sajiem.V3i1.74>
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smkn 4 Tanah Grogot. *Journal On Education*, 5(2), 3492–3499. <https://doi.org/10.31004/JoE.V5i2.1031>
- Almaajid, R., Siregar, N., Novaliza, A., Arifandi, R., Oktafiana, A., Ayumi, M., & Nasution, I. (2023). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Anwarul*, 3(2), 312–324. <https://doi.org/10.58578/Anwarul.V3i2.997>
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850–3857.

3843 *Supervisi Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru – Nurlaela, Muaini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6471>

<https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i9.918>

- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Labora Uksw. *Sholaria*, 7(1), 49–59.
- Azizah, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 418–430.
- Darmawi, D. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 33–47. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V7i2.281>
- Fatimah, S. (2020). Kegiatan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Dan Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(2), 32–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/2832> <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/download/2832/1834>
- Handayani, L., & Sukirman. (2020). Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Smp 3 Bae Kudus. *Edupsycouns*, 2(1), 499–512.
- Hanief, O. M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman Fai Unisma*, 10(2).
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jimak*, 1(1), 147–146.
- Kurniati. (2021). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Bernuansa Pakem Melalui Kegiatan Supervisi Kunjungan Kelas Di Mi Ikhsaniyah Lebeteng Tarub Tegal Tp. 2019/2020*. 11(1).
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1–13.
- Lestari, T. P., Utomo, S., & Su'ud, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Profesionalisme Guru Di Madrasah Miftahul Huda Tayu Pati Jawa Tengah. *Annizom*, 7(3), 166. <https://doi.org/10.29300/Nz.V7i3.8792>
- Masliah. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*, 3(2), 126–134. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4364>
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 14–34. <https://doi.org/10.52802/Amk.V8i1.177>
- Purnawanto, A. T. (2019). Pembelajaran Pai Berbasis High Order Thinking Skills (Hots). *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 12(1), 15–30. <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/42>
- Rohiat. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11(1), 89–96.
- Selamet, M. (2014). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidik*, 2(1), 1–49. <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.V4i2.25461>
- Sitepu, Y. M. R., Zega, A. J., Maruhawa, I. A., & Harefa, A. R. (2023). Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 116–123.
- Sulastri. (2021). Supervisi Akademik Berbasis Tik Di Sdn 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. *Indonesian*

3844 *Supervisi Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru – Nurlaela, Muaini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6471>

Journal Of Educational Development, 2(1), 410–417. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4781861>

Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V5i1a2.2018>

Tamim Mulloh, & Muslim, A. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <https://doi.org/10.35817/Publicuho.V5i3.29>

Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/Ndh.V5i1.512>

Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.31851/Jmksp.V5i2.3833>